

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lagu anak-anak pada saat ini mengalami degradasi rating, bahkan bisa dikatakan mengalami kepunahan dikalangan anak. Anak-anak lebih condong memilih lagu-lagu remaja dan dewasa atau bisa disebut dengan lagu-lagu populer di masyarakat sebagai hiburan mereka. Belum lagi media televisi atau media elektronik lainnya lebih gencar sekali menayangkan lagu-lagu remaja dan dewasa, tentunya lagu-lagu tersebut tidak baik bagi pengembangan karakter, kepribadian dan perilaku anak. Selain itu adanya globalisasi budaya juga ikut serta berperan mempengaruhi budaya menyanyi atau mendengarkan lagu anak-anak dikalangan anak.

Sosialisasi orang tua maupun lembaga pendidikan terutama Guru Taman Kanak-kanak atau PAUD juga sangat penting untuk membiasakan anak-anak dengan lagu-lagu yang sesuai dengan usianya. Agar dunia anak-anak tidak hilang ditelan lagu-lagu remaja dan dewasa, karena tidak bisa dipungkiri lagi lagu anak-anak sangat bermanfaat sekali bagi anak. Selain itu, Adanya praktek pembajakan atau plagiator VCD oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, membuat resah industri musik. Dari kondisi tersebut, memicu industri musik memikirkan alternatif lain agar produknya tidak dibajak lagi oleh pihak-pihak tertentu dan jalan alternatif itu ialah industri

musik mengarahkan produknya dalam bentuk RBT (Ring Back Tone), RBT jelas bukan pasar anak-anak. Hal ini pula yang memicu berkurangnya album rekaman tentang lagu anak-anak.

Menghegemoninya lagu-lagu populer dimasyarakat ini terjadi bukan secara tiba-tiba, melainkan adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dan memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi. Adapun faktor itu ialah *Pertama*, minimnya generasi penerus musisi cilik setelah angkatan 1990-an purna dari bidang musisi ciliknya. *Kedua*, mudahnya budaya asing masuk ditengah masyarakat kita. *Ketiga*, karena perkembangan zaman dan gempuran teknologi. *Keempat*, adanya kepentingan kaum kapitalis dan *Kelima*, kurangnya pemahaman terhadap makna dan fungsi yang terkandung dalam lagu anak-anak.

Perubahan adalah suatu keniscayaan bagi manusia, karena hidup ini sifatnya dinamis. Dan setiap manusia akan mengalami perubahan, baik perubahan secara cepat maupun lambat. Hal itu adalah hal yang wajar, karena manusia juga memiliki titik jenuh dengan apa yang pernah dilakukannya pada tempo dulu dan manusia cenderung penasaran dengan hal-hal yang baru. Perubahan itu hadir berdasarkan keinginan masyarakat sendiri dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yang masuk dan ikut serta mengintervensi kehidupan masyarakat, kondisi seperti itu yang memicu berubahnya selera atau pola pikir masyarakat saat ini.

Namun pada kenyataannya sumbangsih terbesar terhadap perubahan selera dan pola pikir masyarakat secara cepat yaitu teknologi dan globalisasi. Globalisasi pada dasarnya mengacu pada proses pembesaran, bentuk hubungan antara berbagai wilayah sosial membentuk jaringan diseluruh permukaan bumi secara keseluruhan. Dengan adanya globalisasi memicu timbulnya hegemoni atau dengan adanya hegemoni akan mengakibatkan mengglobalnya suatu budaya yang telah disebarluaskan melalui teknologi, jadi hegemoni dan globalisasi memiliki korelatif dan keduanya sama-sama menghasilkan.

Hegemoni suatu budaya sengaja dikonstruksi oleh pihak kapitalis untuk menyusun kekuatan dalam hal mempengaruhi selera dan pola pikir masyarakat, tentunya hal itu dilakukan demi sebuah kepentingannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Karena Gramsci sendiri juga mengatakan, bahwa hegemoni merupakan kepemimpinan kultural yang dilaksanakan oleh kelas penguasa.

B. Saran

Masyarakat seharusnya lebih ekstra mensosialisasikan manfaat dan fungsi lagu anak-anak bagi anak. Terutama orang tua, karena orang tua memiliki banyak waktu bersama anaknya. Selain itu, Orang tua adalah kawan, pelindung dan pendidik bagi anak. Singkat kata, orang tua adalah tempat awal anak untuk belajar dan mengetahui sesuatu. Jadi perhatian orang tua sangat dibutuhkan, agar perkembangan anak terkontrol dengan baik. Orang tua harus mengenalkan lagu anak-anak pada anaknya sejak dini, karena makna yang terkandung dalam lagu anak-anak sangat baik untuk membangun atau memotivasi anak untuk antusias dalam menjalani aktivitasnya. Dari hasil penelitian ahli psikologi, lagu anak-anak sangat bermanfaat bagi perkembangan anak dan lagu-lagunya banyak unsur mendidiknya ketimbang hiburannya.

Dalam hal ini, aktor blok solidaritas yaitu Lembaga KPI, Lembaga KPAI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Guru Taman Kanak-kanak atau PAUD. Harus berperan penting untuk mempopulerkan lagi lagu anak-anak dikalangan anak, agar lagu anak-anak tidak punah. Dengan cara gencar-gencarnya mensosialisasikan manfaat lagu anak-anak bagi perkembangan motorik, kognitif dan afektif (emosi) serta mengubah gaya berperilaku anak. selain itu, juga mensosialisasikan dampak apa yang ditimbulkan jika anak-anak lebih gemar menyanyikan lagu-lagu remaja dan dewasa atau dikenal dengan sebutan lagu-lagu populer

dimasyarakat. Karena lagu-lagu yang populer dimasyarakat hanya mengandung unsur komersil atau kuantitas dan mengesampingkan kualitas, artinya lagu tersebut berorientasikan pada hiburan saja bukan pendidikannya.

Yang terakhir, seharusnya ada PERDA (Peraturan Daerah) yang mengatur jadwal penayangan. Agar media televisi pada jam menonton anak-anak, diisi dengan program lagu anak-anak. Karena 80 % anak memiliki kecenderungan melihat televisi. Selain itu, pemerintah harus mensosialisasikan lagi ke produser rekaman untuk lebih banyak mengeluarkan lagu anak-anak. Dengan kebiasaan atau disebarluaskan tiap hari, suatu saat akan laku. Artinya lagu anak-anak harus intens ditayangkan dan disebarluaskan melalui alat teknologi dan media elektronik lainnya. Pepatah jawa berkata, "*Witing tresno jalaran soko kulino*" (Rasa cinta akan timbul, jika seseorang tersebut sering bertemu). Demikian halnya dengan lagu anak-anak, jika sering ditayangkan dilayar televisi tidak menutup kemungkinan akan mampu menghegemoni dan mampu mempengaruhi selera dan pola pikir masyarakat khususnya dikalangan anak-anak. Untuk itu, sudah saatnya pemerintah Indonesia mempublikasikan kembali lagu anak-anak dan memberi apresiasi untuk hal tersebut. Dengan begitu, akan merangsang musisi cilik menyanyikan lagu anak-anak dan mereka akan banyak bermunculan di layar televisi, atau kaset-kaset VCD atau radio tape. Selain itu, sangat perlu kiranya ada kerjasama guru TK/RA dan PAUD dengan orang tua murid. Sehingga anak tetap terawasi baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.